

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kehadiran pelaporan dan informasi keuangan yang transparan, handal serta akurat dianggap sebagai salah satu elemen yang menjadi kunci dalam mengevaluasi kondisi dan kinerja perusahaan dalam sistem ekonomi dunia saat ini (Salteh, Valipour, & Zarenji, 2012). Informasi keuangan yang berkualitas mengacu pada keakuratan, keandalan, kewajaran, dan ketepatan waktu dalam proses pelaporan keuangan (Ahmad, Huma, & Ilyas, 2019). Sanjaya (2017) menegaskan bahwa pelaporan keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja serta mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan keadaan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, informasi keuangan memegang peranan penting bagi pemegang saham dalam membuat keputusan investasi (Patro & Kanagaraj, 2016).

Pemegang saham yang menanamkan modalnya kepada perusahaan dalam bentuk modal hanya mengandalkan laporan keuangan untuk mengevaluasi penggunaan modal dan penilaian kinerja manajer (Patro & Kanagaraj, 2016). Hajiha dan Sobhani (2012) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa asimetri informasi keuangan dapat disebabkan oleh pemisahan kepemilikan dan pengendalian antara manajer perusahaan dengan investor yang kemudian akan berdampak pada biaya modal. Asimetri informasi kedua pihak ini dapat dikurangi melalui proses audit yang berperan untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan (Khurana & Raman, 2004). Keahlian auditor dalam mengungkapkan dan melaporkan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan sistem akuntansi perusahaan merupakan definisi dari proses audit (Deangelo, 1981).

Audit berperan untuk meningkatkan kualitas pendapatan, membuat laporan keuangan dapat diterima oleh otoritas pajak, mempercepat pelepasan bisnis dan peningkatan kondisi keuangan, baik ekuitas maupun utang (Azizkhani *et al.*, 2010; Chen *et al.*, 2010). Audit juga meningkatkan keandalan laporan keuangan kepada pengguna informasi akuntansi karena membantu dalam mengkonfirmasi kegiatan dan urusan perusahaan oleh manajemen (Almutairi, 2008). Peningkatan pada kualitas audit dapat mengarah pada informasi keuangan yang handal dan

terpercaya. Peningkatan ini meningkatkan keakuratan pendapatan perusahaan yang dapat meminimalisir asimetri informasi yang akhirnya dapat berakibat pada menurunnya biaya modal (Fortin & Pittman, 2007). Chou dan Chang (2011) menegaskan bahwa sehubungan dengan biaya modal, rendahnya kualitas informasi keuangan yang diaudit dapat mengurangi kredibilitas informasi keuangan yang tersedia. Akibatnya, seorang investor akan menolak berinvestasi ataupun mengharapkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi sebagai kompensasi atas risiko yang melekat pada kualitas audit yang jauh lebih rendah.

Selain kualitas audit, manajemen laba juga merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi biaya modal suatu perusahaan (Patro & Kanagaraj, 2016; Salteh *et al.*, 2012). Informasi yang akurat sangat penting bagi perusahaan untuk membuat suatu keputusan investasi. Akan tetapi, praktik manajemen laba oleh manajer secara tidak langsung berdampak pada biaya modal perusahaan (Patro & Kanagaraj, 2016). Praktik manajemen laba merupakan peristiwa dimana manajer menghalaukan segala cara dengan memanfaatkan kekuasaan yang dimiliki dalam proses penyusunan dan pelaporan keuangan. Praktik ini bertujuan untuk menyesatkan para pemangku kepentingan mengenai kinerja usaha maupun hal yang terkait dengan nilai yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan (Healy & Wahlen, 1999). Hal ini terjadi dikarenakan manajer perusahaan mendapatkan tekanan dalam mencapai target yang ditetapkan oleh perusahaan seperti pencapaian pendapatan yang tinggi dan biaya modal yang rendah (Kasznik & McNichols, 1996). Apabila manajer melaporkan pendapatan di bawah target maka manajer akan sangat dirugikan (Skinner & Sloan, 2002).

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, dapat dikatakan bahwa biaya modal dapat dipengaruhi oleh aspek terpenting perusahaan berupa kualitas audit dan manajemen laba yang berdampak langsung pada para pihak berkepentingan. Hubungan ini telah mendapatkan perhatian dalam literatur akuntansi dan keuangan. Namun, literatur yang menyelidiki hubungan antara kedua variabel ini masih sangat jarang diteliti. Oleh karena itu, perlunya dilakukan penelitian mengenai **“Analisis Pengaruh Kualitas Audit dan Manajemen Laba terhadap Biaya Modal pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Urgensi Penelitian

Selama beberapa tahun terakhir masalah kualitas informasi keuangan telah mendapat perhatian yang cukup besar, khususnya setelah runtuhnya perusahaan audit terkenal seperti Enron, Worldcom dan Tyco. PT. Bank Lippo mempublikasikan 3 versi laporan keuangan berbeda pada tahun 2002 yang semuanya dinyatakan *audited* dengan tujuan menyesatkan publik dengan memberikan laporan keuangan yang mengandung unsur manipulasi (Adhikara, 2011). Adhikara (2011) kembali menegaskan bahwa hanya satu dari tiga laporan PT. Bank Lippo diaudit dengan opini wajar tanpa pengecualian oleh KAP Presetio, Sarwoko & Sandjaja, sementara kedua laporan lainnya belum diaudit. Dari penegasan di atas dapat diketahui terdapat kelalaian oleh manajemen PT. Bank Lippo Tbk yang mencantumkan kata *audited* pada laporan keuangan yang sebenarnya sama sekali belum diaudit kepada publik.

Selain PT. Lippo Bank, sebuah perusahaan yang merupakan salah satu pemasok obat-obatan terbesar milik negara yang dikenal sebagai PT. Kimia Farma diduga telah melakukan perekayasa pada laporan keuangan (Adhikara, 2011). Kecurigaan ini timbul karena laporan keuangan yang diaudit oleh KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa ini dinilai mengandung unsur rekayasa dan laba bersih yang terlalu besar. Didasarkan atas kecurigaan ini proses audit kembali dilaksanakan pada laporan keuangan PT. Kimia Farma pada tanggal 3 Oktober 2002 dan pada proses ini ditemukan bahwa perusahaan ini mencantumkan *overstated* laba bersih sebanyak Rp32,7 miliar per 31 Desember 2001 (Hernawan, 2010). Fenomena ini menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan masih mungkin dilakukan oleh manajer (Sanjaya & Saragih, 2010).

Kedua kasus yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan kelalaian auditor yang terlalu lambat dalam mendapati keanehan yang dilakukan oleh manajer (Winantyadi & Waluyo, 2014). Pada tahun yang sama PT. Indo Farma diduga merekayasa laporan keuangan karena ditemukan terdapatnya kesalahan penyajian pada nilai persediaan per 31 Desember 2001 yaitu *overstated* sebanyak Rp. 28,8 miliar (Hernawan, 2010). PT. Kereta Api Indonesia (PT KAI) diduga dalam proses penyajian laporan keuangan telah menyimpang dari standar akuntansi dan ketentuan yang berlaku sehingga dapat memberikan informasi yang terbebas

dari asimetri informasi kepada pihak berkepentingan dalam melakukan pengambilan keputusan. Selain itu, kasus ini juga dianggap telah melanggar kode etik profesi akuntansi. BUMN ini dicatat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 6,9 Miliar per 31 Desember 2005 walaupun terdapat kecenderungan perusahaan mengalami rugi sebesar Rp 63 Miliar (Hantono, 2018). Pada tahun yang sama, ditemukan adanya *overstated* pada piutang, aktiva tetap, dan omset penjualan perusahaan khususnya nilai pada emisi obligasi yang kebenarannya tidak dapat dibuktikan (Hernawan, 2010).

Berdasarkan kasus di atas dapat dilihat bahwa maraknya kasus perekayasa laporan keuangan di Indonesia yang menyebabkan asimetri informasi keuangan yang dapat berdampak langsung pada biaya modal perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan semakin menurunnya tingkat kepercayaan publik pada profesi akuntansi pada masa saat ini, sedangkan meningkatnya kebutuhan atas eksistensi profesi yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, kepercayaan publik perlu dikembalikan dan hal ini sepenuhnya bergantung kepada praktek profesional yang dijalankan oleh auditor (Winantyadi & Waluyo, 2014).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembahasan di atas, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kualitas audit dapat memengaruhi biaya ekuitas?
2. Apakah kualitas audit dapat memengaruhi biaya utang?
3. Apakah kualitas audit dapat memengaruhi *the weighted average cost of capital*?
4. Apakah manajemen laba dapat memengaruhi biaya ekuitas?
5. Apakah manajemen laba dapat memengaruhi biaya utang?
6. Apakah manajemen laba dapat memengaruhi *the weighted average cost of capital*?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh kualitas audit terhadap biaya ekuitas?

2. Menguji pengaruh kualitas audit terhadap biaya utang?
3. Menguji pengaruh kualitas audit terhadap *the weighted average cost of capital*?
4. Menguji pengaruh manajemen laba terhadap biaya ekuitas?
5. Menguji pengaruh manajemen laba terhadap biaya utang?
6. Menguji pengaruh manajemen laba terhadap *the weighted average cost of capital*?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. **Bagi Manajemen Perusahaan**
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menyediakan informasi mendetail terkait potensi kualitas audit dan manajemen laba dalam memengaruhi biaya modal, serta menjadi aspek penting sebagai landasan dalam pengambilan keputusan.
2. **Bagi Investor**
Pembuktian dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh investor untuk mengamati laporan keuangan perusahaan terbuka yang berkaitan dengan biaya modal perusahaan sebagai faktor yang digunakan sebagai dasar pertimbangan keputusan untuk berinvestasi.
3. **Bagi Peneliti**
Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan para calon peneliti mengenai potensi kualitas audit dan manajemen laba sebagai faktor yang berkemungkinan memengaruhi biaya modal perusahaan dan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas latar belakang dari penelitian, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan proses penyusunan skripsi ini.

BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini merangkum secara sistematis penelitian terdahulu dan teori yang dimanfaatkan sebagai landasan pelaksanaan penelitian dalam proses perumusan hipotesis serta penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas rancangan penelitian, obyek penelitian, definisi operasional variabel beserta cara pengukurannya, teknik pengumpulan data dan metode yang digunakan dalam menganalisa data yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup hasil pengujian dari kumpulan data yang merupakan sampel dalam penelitian, dan rangkaian pembahasan mengenai permasalahan dalam penelitian yang diteliti.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Bab ini mengandung bagian akhir dari penelitian yang menjelaskan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian yang perlu ditindaklanjuti, serta rekomendasi dari peneliti.